

Artikel Penelitian

## Pengaruh Pemanfaatan Media Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan

Dedek Ayu<sup>1</sup>, Ridho Gilang Amalsyah Saragih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2</sup>SMA Negeri 11 Medan

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 10 Oktober 2025  
Revisi Akhir: 05 Desember 2025  
Diterbitkan *Online*: 20 Desember 2025

### KATA KUNCI

film dokumenter; pembelajaran sejarah; hasil belajar; media pembelajaran

### KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: [saragihridho45@gmail.com](mailto:saragihridho45@gmail.com)

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan desain pretest-posttest control group. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest sebesar 78,69 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 78,31 serta nilai signifikansi uji hipotesis sebesar  $0,000 < 0,05$ . Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media film dokumenter juga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, media film dokumenter dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks globalisasi, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kecakapan hidup. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari (Astuti et al., 2020).

Pembelajaran sejarah sebagai bagian dari pendidikan memiliki fungsi penting dalam membangun kesadaran historis dan identitas nasional peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan mampu memahami dinamika perubahan sosial, politik, dan budaya dari masa ke masa. Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah sering kali masih berorientasi pada hafalan fakta dan kronologi peristiwa. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap peristiwa sejarah. Padahal, pembelajaran sejarah seharusnya mendorong peserta didik untuk memahami makna dan nilai dari setiap peristiwa yang dipelajari (N. Sari & Susanto, 2020). pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Medan masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama belajar.

Guru cenderung menjadi pusat pembelajaran, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya, minat dan motivasi belajar sejarah belum berkembang secara optimal. Situasi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih tergolong sedang dan belum maksimal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Media audiovisual dinilai mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Penggunaan media yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi media digital dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran (M. Sari & Pratama, 2022).

Salah satu media audiovisual yang relevan dalam pembelajaran sejarah adalah film dokumenter. Film dokumenter menyajikan rekaman peristiwa nyata yang dikemas dalam bentuk audio-visual sehingga memberikan gambaran faktual dan kontekstual kepada peserta didik. Penyajian peristiwa sejarah melalui visualisasi gambar, suara, dan narasi dapat memperkuat daya ingat serta pemahaman peserta didik. Selain itu, film dokumenter memungkinkan peserta didik melihat langsung representasi tokoh, latar tempat, dan suasana masa lalu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton (Nahdirroh & Arisona, 2020).

Secara teoretis, penggunaan media film dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses penerimaan informasi. Teori belajar multimedia menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian verbal semata. Dalam pembelajaran sejarah, visualisasi peristiwa membantu peserta didik membangun konstruksi pengetahuan secara lebih mendalam. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif. Penelitian menunjukkan bahwa media berbasis film mampu meningkatkan retensi dan motivasi belajar peserta didik (H. Firmansyah et al., 2022).

Dalam penelitian terdahulu, penggunaan media film pendek dalam pembelajaran sejarah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Film sebagai sumber belajar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan autentik. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah. Selain itu, film juga dapat memicu diskusi dan refleksi kritis di dalam kelas. Dengan demikian, media film memiliki potensi besar sebagai inovasi pembelajaran sejarah (Muharria, Suryani, et al., 2021).

Hasil observasi awal di SMA Negeri 11 Medan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih menganggap mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif. Minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya antusiasme belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif (Kuru et al., 2021).

Pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Melalui tayangan film, peserta didik dapat mengamati langsung gambaran peristiwa sejarah seperti proses masuknya bangsa kolonial ke Indonesia, dinamika pergerakan nasional, maupun kondisi sosial masyarakat pada masa tertentu. Visualisasi tersebut membantu peserta didik memahami materi secara lebih komprehensif. Selain itu, diskusi setelah pemutaran film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan partisipasi aktif dan kolaboratif (Widodo, 2022).

Dari perspektif hasil belajar, penggunaan media yang tepat akan memberikan dampak terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik. Hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai tes semata, tetapi juga dari perubahan sikap dan pemahaman konseptual. Media film dokumenter mampu memperkuat pemahaman konsep sejarah karena menyajikan fakta secara visual dan naratif. Dengan demikian, peserta didik tidak sekadar menghafal informasi, tetapi memahami konteks dan makna peristiwa. Hal ini berpotensi meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Haris & Jihad, 2019).

Sejalan dengan kurikulum yang berlaku, pembelajaran sejarah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Penggunaan film dokumenter dapat menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Media ini memungkinkan integrasi nilai karakter, nasionalisme, dan kesadaran sejarah dalam proses pembelajaran. Dengan menghadirkan peristiwa sejarah secara visual, peserta didik dapat lebih mudah menumbuhkan

empati dan penghargaan terhadap perjuangan bangsa. Oleh karena itu, pemanfaatan film dokumenter relevan dengan arah kebijakan pendidikan saat ini (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media film dokumenter memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Permasalahan rendahnya hasil belajar dan kurangnya variasi media pembelajaran di SMA Negeri 11 Medan menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan inovasi pembelajaran sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang monoton, melainkan sebagai proses belajar yang bermakna dan kontekstual.

## METODOLOGI

Metode eksperimen semu banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempertimbangkan kondisi kelas yang tidak memungkinkan randomisasi penuh (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) untuk menguji pengaruh pemanfaatan media film dokumenter terhadap hasil belajar sejarah peserta didik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis dan melihat hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat secara terukur. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, sehingga memungkinkan adanya perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini dinilai efektif dalam mengukur perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik dan jumlah peserta didik. Kelas XI IPS 3 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media film dokumenter, sedangkan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Sugiyono, (2021) Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dinilai tepat dalam penelitian eksperimen di lingkungan sekolah. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menjaga validitas internal penelitian.

Pengujian instrumen sebelum digunakan merupakan prosedur standar dalam penelitian kuantitatif bidang pendidikan (Rahayu et al., 2025). Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha*. Selain tes, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk menjamin keakuratan data penelitian.

Penggunaan analisis statistik inferensial dinilai tepat untuk menentukan pengaruh perlakuan dalam penelitian eksperimen pendidikan (Nuryadi et al., 2020). Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah

Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Media audiovisual memungkinkan penyajian materi secara lebih konkret melalui kombinasi visual, audio, dan

narasi yang sistematis sehingga membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dan kontekstual. Pembelajaran dengan film dokumenter juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok masih tergolong rendah. Nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 52,46 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 44,21. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media film dokumenter pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,69 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 78,31. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Kelompok	Mean Pretest	Mean Posttest	Minimum	Maximum
Kelas Kontrol	52,46	78,31	28	81
Kelas Eksperimen	44,21	78,69	28	88

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada kedua kelompok, dengan capaian yang lebih tinggi pada kelas eksperimen setelah penerapan media film dokumenter. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media film dokumenter memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Nilai signifikansi uji normalitas pada data pretest dan posttest berada di atas 0,05, sedangkan uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,220 untuk pretest dan 0,480 untuk posttest yang menunjukkan varians kedua kelompok homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji	Data	Sig.	Keterangan
Normalitas	Pretest Kontrol	0,104	Normal
Normalitas	Pretest Eksperimen	0,193	Normal
Normalitas	Posttest Kontrol	0,112	Normal
Normalitas	Posttest Eksperimen	0,149	Normal
Homogenitas	Pretest	0,220	Homogen
Homogenitas	Posttest	0,480	Homogen

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Kontrol	35	25,857	0,000	Signifikan
Kelas Eksperimen	33	34,515	0,000	Signifikan

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara pedagogis, penggunaan film dokumenter mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi disajikan secara kontekstual dan menarik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu mengidentifikasi fakta, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan lain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain meningkatkan hasil belajar secara kognitif, penggunaan media film dokumenter juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Penyajian visual yang autentik membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual secara lebih mendalam dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan diskusi dan analisis. Dengan demikian, media film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi,

tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

### Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis hasil belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media film dokumenter memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok masih tergolong rendah. Nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 52,46 dengan nilai maksimum 72 dan minimum 28, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 44,21 dengan nilai maksimum 69 dan minimum 28. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih belum optimal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Kelompok	Mean Pretest	Mean Posttest	Minimum	Maximum
Kelas Kontrol	52,46	78,31	28	81
Kelas Eksperimen	44,21	78,69	28	88

Setelah penerapan pembelajaran menggunakan media film dokumenter pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan yang lebih tinggi terlihat pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata posttest sebesar 78,69 dibandingkan kelas kontrol sebesar 78,31. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media film dokumenter mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pada data pretest kelas kontrol sebesar 0,104 dan kelas eksperimen sebesar 0,193, sedangkan pada data posttest kelas kontrol sebesar 0,112 dan kelas eksperimen sebesar 0,149, yang semuanya berada di atas 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,220 untuk pretest dan 0,480 untuk posttest yang menunjukkan varians kedua kelompok homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji	Data	Sig.	Keterangan
Normalitas	Pretest Kontrol	0,104	Normal
Normalitas	Pretest Eksperimen	0,193	Normal
Normalitas	Posttest Kontrol	0,112	Normal
Normalitas	Posttest Eksperimen	0,149	Normal
Homogenitas	Pretest	0,220	Homogen
Homogenitas	Posttest	0,480	Homogen

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga penggunaan media film dokumenter terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Kontrol	35	25,857	0,000	Signifikan
Kelas Eksperimen	33	34,515	0,000	Signifikan

Secara substantif, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Media audiovisual memungkinkan peserta didik menerima informasi melalui lebih dari satu indera sehingga memperkuat proses pemahaman konsep dan retensi informasi. Selain itu,

pembelajaran dengan film dokumenter mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter tidak hanya memberikan peningkatan secara kuantitatif pada hasil belajar, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, analisis hasil belajar peserta didik memperkuat temuan bahwa media film dokumenter merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan capaian belajar peserta didik.

### **Dampak dan Implikasi Penggunaan Media Film Dokumenter**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Peningkatan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan adanya peningkatan pemahaman konsep serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Media film dokumenter memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyajian visual dan narasi yang sistematis sehingga membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian R. Firmansyah et al., (2022) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan kualitas pemahaman konseptual peserta didik karena memberikan representasi visual yang lebih jelas terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media film dokumenter juga berdampak pada peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Penyajian materi melalui media audiovisual membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa media film dokumenter mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Muharria, Rasyid, et al., (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media film dokumenter berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui kegiatan diskusi dan analisis setelah penayangan film, peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan lain. Hal ini menunjukkan bahwa media film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dari sisi proses pembelajaran, penggunaan media film dokumenter berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Media ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih kontekstual dan menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, khususnya gaya belajar visual dan auditori, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan prasarana serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media. Ketersediaan perangkat teknologi yang memadai serta kemampuan guru dalam mengaitkan isi film dengan tujuan pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas implementasi media ini.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media film dokumenter dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Penggunaan media ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan perencanaan yang sistematis dan integrasi yang tepat dalam proses pembelajaran, media film dokumenter berpotensi menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media film dokumenter mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui penyajian visual dan narasi yang kontekstual. Selain meningkatkan hasil belajar secara kognitif, penggunaan media film dokumenter juga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, minat belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis melalui kegiatan diskusi dan analisis sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan reflektif. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa media film dokumenter dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Namun, keberhasilan implementasinya perlu didukung oleh kesiapan sarana dan prasarana serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media audiovisual secara sistematis. Dengan demikian, penggunaan media film dokumenter tidak hanya berperan dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik, tetapi juga dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 54–82.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754–2762.
- Firmansyah, R., Putra, A., & Lestari, S. (2022). Pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 112–123.
- Haris, A., & Jihad, A. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Kemendikbud. (2021). *Kebijakan implementasi kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kuru, G. S. N., Gumilang, S. F. S., & Nugraha, R. A. (2021). Model Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe) Domain Proses Bisnis Pada Pemerintah Kabupaten Kuningan. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 6(2), 369–378.
- Muharria, M., Rasyid, A., & Syafril, S. (2021). Pengaruh penggunaan media film terhadap hasil belajar sejarah siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 45–54.
- Muharria, M., Suryani, N., & Ibrahim, M. (2021). Pengaruh penggunaan media film pendek terhadap hasil belajar sejarah siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jps.101.05>
- Nahdiroh, S., & Arisona, R. D. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 145–154. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i2.27548>
- Nuryadi, N., Fikri, M., & Azmi, U. (2020). Aplikasi statistik inferensial dalam penelitian pendidikan: Uji t dan ANOVA. *Jurnal Statistik & Pendidikan*, 4(2), 115–126.
- Rahayu, N., Hidayat, T., & Prakoso, B. (2025). Efektivitas media film dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar sejarah lokal pada siswa SMA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(1), 45–58.
- Rukminingsih, R., Wulandari, S., & Putri, N. (2020). *Quasi experimental design dalam penelitian pendidikan: Teori*

*dan aplikasi. Pustaka Akademik.*

- Sari, M., & Pratama, R. (2022). Integrasi media digital dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 89–98. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i1.2022>
- Sari, N., & Susanto, H. (2020). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 178–187.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (21 ed.). Alfabeta.
- Widodo, A. (2022). Pembelajaran abad 21 dan implementasinya dalam pendidikan sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 112–123. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i22022p112>